



**KAJIAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERDASARKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI PANTAI ERETAN KULON
KABUPATEN INDRAMAYU**

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan
Program Strata I, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Universitas Pasundan Bandung*

Oleh:

Wulan Fuji Lestari

133060024



**PROGAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2020**

**KAJIAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERDASARKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI PANTAI ERETAN KULON KABUPATEN
INDRAMAYU**

TUGAS AKHIR

Nama : Wulan Fuji Lestari

NRP : 133060024

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

Dr. Ir. Firmansyah, MT.

Deden Syarifudin, ST., MT.,

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
KAJIAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERDASARKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI PANTAI ERETAN KULON KABUPATEN
INDRAMAYU

Disusun Oleh :
Wulan Fuji Lestari
133060034

Bandung, September 2020

Menyetujui,

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------------|
| 1. Dr. Ir. Firmansyah, MT. | (Pembimbing Utama) |
| 2. Deden Syarifudin, ST., MT. | (Co-Pembimbing) |
| 3. Ratih Rantini, ST., MT. | (Penguji) |

Mengetahui,

Koordinator Tugas Akhir

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Firmansyah, MT.

Deden Syarifudin, ST., MT.

ABSTRACT

Eretan Kulon Village is an agrarian maritime village where part of its territory is a coastal area and part of it is an agricultural area, so this has an impact on the types of livelihoods of its inhabitants who are fishermen, pond farmers and farmers. The natural condition of Eretan Kulon Village in the form of a beach is the main attraction of the village, in addition to the beauty of its natural panoramic beaches, the natural and cultural resources owned by Eretan Kulon Village which are used for other tourist attractions are salt ponds and sea nadran parties which add to the charm of the village. The potential of Eetan Kulon Village is still untapped and developed by the local community to date. For this reason, this study aims to formulate directions for the development and arrangement of tourism villages in the Eretan Kulon Beach Area based on community participation. In the analysis of this method, the analysis used is descriptive with the analysis carried out, namely: research profile reports, forms and scope and potentials and problems. This research produces directions for the development of a tourist village, directions for the number of facilities and infrastructure, as well as directions for community participation. The direction for the development of Wistaa Village is to provide facilities and infrastructure for supporting facilities, travel routes, provide homestays for tourists and provide promotional facilities. Whereas the direction for community participation is to foster community confidence by conducting socialization and training, it is necessary to have regular meetings between residents to discuss issues related to tourism village development and the management of reports, or community groups related to the management of tourism villages.

Keywords: Tourism Village Development, Tourism Village, Community Participation

ABSTRAK

Desa Eretan Kulon merupakan desa maritim agraris dimana sebagian wilayahnya merupakan daerah pantai dan sebagian lainnya merupakan daerah pertanian, sehingga hal ini berdampak pada jenis mata pencaharian penduduknya yang menjadi nelayan, petani tambak dan petani. Kondisi alam Desa Eretan Kulon yang berupa pantai menjadi daya tarik utama desa tersebut, selain keindahan panorama alam pantainya, sumber daya alam dan budaya yang dimiliki Desa Eretan Kulon yang berpotensi dijadikan atraksi wisata lainnya adalah tambak garam dan pesta laut nadran yang menambah pesona desa tersebut. Potensi yang dimiliki Desa Eretan Kulon masih belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat sampai saat ini. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan dan penataan desa wisata di Kawasan Pantai Eretan Kulon berdasarkan partisipasi masyarakatnya. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis yang dilakukan yaitu : identifikasi profil kawasan, identifikasi bentuk dan lingkup partisipasi dan potensi dan masalah. Penelitian ini menghasilkan arahan pengembangan desa wisata, arahan ketersediaan sarana dan prasarana, serta arahan partisipasi masyarakat. Adapun arahan pengembangan desa wisata adalah menyediakan sarana dan prasarana fasilitas pendukung, menyediakan rute perjalanan, menyediakan homestay bagi wisatawan dan menyediakan sarana promosi. Sedangkan arahan partisipasi masyarakat adalah menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan, perlu diadakannya pertemuan rutin antar warga guna membahas terkait pengembangan desa wisata dan mengusulkan adanya pembentukan lembaga atau kelompok masyarakat terkait pengelolaan desa wisata.

Kata Kunci : Pengembangan Desa Wisata, Desa Wisata, Partisipasi Masyarakat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Sasaran	6
1.3.3 Maanfaata penelitian:	6
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup wilayah	6
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	10
1.5 Batasan Studi.....	11
1.6 Metode Penelitian.....	11
1.6.1 Metode Pendekatan	12
1.6.2 Metode Pengumpulan Data	12
1.6.3 Metode Analisis	14
1.7 Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Pengertian Wisata.....	20
2.1.1 Komponen wisata.....	20
2.1.2 Elemen Wisata	22
2.1.3 Jenis – jenis wisata.....	23
2.2 Pengertian Pariwisata	24
2.2.1 Sistem Kepariwisataaan	27
2.2.2 Komponen Pariwisata	30

2.3 Pengertian Desa Wisata	31
2.3.1 Komponen Desa Wisata.....	34
2.3.2 Kriteria Desa Wisata	38
2.3.3 Model Pengembangan Pariwisata Pedesaan	40
2.3.3 Minat wisatawan terhadap desa wisata	45
2.4 Pengertian Partisipasi Masyarakat	45
2.4.1 Kegunaan Partisipasi Masyarakat	47
2.4.2 Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan	48
2.4.3 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	51
2.4.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat	53
2.4.5 Syarat Tumbuhnya Partisipasi Masyarakat	56
2.4.6 Tipologi Partisipasi Masyarakat.....	60
2.5 Studi Terdahulu	62
2.5.1 Dadika Faisal Pradana, 2017 “Kajian Pengembangan Desa Wisata di Desa Blimbing Kabupaten Wonosobo” Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.....	62
2.5.2 Nanik Hamidah, 2016 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Jamur Di Kecamatan Bungah Gresik)” Universitas Negeri Surabaya.....	65
2.5.3 Hanifa Fitrianti, 2014 “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Pemberdayaan Masyarakat” Universitas Negeri Semarang	67
2.5.4 Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina, Baruna Setyaningrum dan Eni Prasetyawati, 2017 “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji” Universitas Padjadjaran	69
2.5.5 Ryando Restu Elvian Gea, Oding Affandi, Indra Lesmana, 2013 “Studi Kelayakan Potensi Wisata Pantai Berbasis Masyarakat di Pantai Talugawu Desa Banuagea Kabupaten Nias Utara” Universitas Sumatera Barat.....	71
2.6 Kebijakan Terkait.....	79
2.6.1 Kebijakan Terkait Penataan Ruang.....	79
2.6.2 Kebijakan Terkait Pariwisata	80

BAB III GAMBARAN UMUM.....	83
3.1 Kebijakan Terkait.....	83
3.2 Gambaran Umum Wilayah Studi	83
3.2.1 Kondisi Wilayah.....	83
3.2.2 Kondisi Penduduk Masyarakat	87
3.2.3 Pariwisata Di Desa Eretan Kulon.....	88
3.3 Gambaran Umum Pantai Eretan Kulon.....	90
3.3.1 Kondisi Komponen Pariwisata.....	90
3.4 Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana	96
3.5 Partisipasi Masyarakat	98
BAB IV ANALISIS.....	100
4.1 Karakteristik Responden	100
4.1.1 Jumlah Responden Berdasarkan Golongan Umur	100
4.1.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	101
4.1.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Masyarakat	101
4.2 Analisis Profil Kawasan.....	102
4.2.1 Analisis Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya	102
4.2.2 Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	103
4.3 Analisis Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	105
4.3.1 Syarat Partisipasi.....	107
4.3.2 Bentuk Partisipasi	115
4.3.3 Lingkup Partisipasi	126
4.3.4 Tingkat Partisipasi.....	139
4.4 Analisis Potensi dan Masalah di Kawasan Pantai Eretan Kulon	144
4.4.1 Analisis Potensi.....	144
4.4.2 Analisis Masalah	145
4.5 Arah Pengembangan Desa Wisata di Desa Eretan Kulon.....	146
4.6 Sintesa analisis	166

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	170
5.1 Kesimpulan	170
5.2 Rekomendasi	172
5.3 Kelemahan Studi	173

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN.....	1
Tabel 1.1. Variabel analisis ketersediaan sarana dan prasarana.....	15
Tabel 1.2. variabel partisipasi masyarakat	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
Tabel II.1 Tipografi Wisatawan	27
Tabel II.2 Komponen Desa Wisata	35
Tabel II.3 Pengembangan Kawasan Desa Wisata.....	38
Tabel II.4 Perbedaan Desa Non-Wisata dengan Desa Wisata	41
Tabel II.4 Ragam Partisipasi Masyarakat	52
Tabel II.5 Delapan Anak Tangga Partisipasi Masyarakat.....	54
Tabel II.6 Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Moynihan	55
Tabel II.7 Tipologi Partisipasi	60
Tabel II.8 Variabel Partisipasi Masyarakat.....	62
Tabel II.9 Matriks Studi Terdahulu.....	72
BAB III GAMBARAN UMUM.....	83
Tabel III.1 Luas Lahan Berdasarkan Jenis Penggunaannya di Desa Eretan Kulon	84
Tabel III.2 Transkrip Wawancara Dengan Kepala Desa Eretan Kulon	85
Tabel III.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Eretan Kulon	87
Tabel III.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Eretan Kulon	88
Tabel III.5 Transkrip Wawancara Dengan Sekertaris Dinas Pariwisata	89
Tabel III.6 Transkrip Wawancara Dengan Masyarakat Desa Eretan Kulon	90
Tabel III.7 Jumlah dan Jenis Sarana Kesehatan di Desa Eretan Kulon	95
BAB IV ANALISIS.....	100
Tabel IV.1 Jumlah Nilai Syarat Partisipasi Masyarakat Tiap RW di Desa Eretan Kulon	107
Tabel IV.2 Klasifikasi Syarat Partisipasi Masyarakat di Kawasan Pantai Eretan Kulon	108

Tabel IV.3 Klasifikasi Kemauan Masyarakat di Desa Eretan Kulon.....	109
Tabel IV.4 Klasifikasi Kemampuan Masyarakat di Desa EretanKulon	111
Tabel IV. 5 Klasifikasi Kesempatan Masyarakat di Desa EretanKulon	113
Tabel IV.6 Jumlah Nilai Bentuk Partisipasi Masyarakat Tiap RW di Desa EretanKulon	115
Tabel IV.7 Klasifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat di Kawasan Pantai Eretan Kulon	116
Tabel IV.8 Klasifikasi Bentuk Partisipasi Ide/Pemikiran Masyarakat di Desa Eretan Kulon	117
Tabel IV.9 Klasifikasi Bentuk Partisipasi Materi/Uang	120
Tabel IV.10 Klasifikasi Bentuk Partisipasi Tenaga	122
Tabel IV.11 Klasifikasi Bentuk Partisipasi Tidak Samasekali di Desa EretanKulon	124
Tabel IV.12 Jumlah Nilai Lingkup Partisipasi.....	126
Tabel IV.13 Klasifikiasi Lingkup Partisipasi di Kawasan Pantai Eretan Kulon.....	127
Tabel IV.14 Klasifikasi Lingkup Partisipasi Penentuan Keputusan	128
Tabel IV.15 Klasifikasi Lingkup Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan.....	130
Tabel IV.16 Klasifikasi Lingkup Partisipasi Monitoring dan Evaluasi	133
Tabel IV.17 Klasifikasi Lingkup Partisipasi Pemanfaatan Hasil.....	136
Tabel IV.18 Analisis Tingkat Partisipasi Desa EretanKulon.....	139
Tabel IV.19 Kriteria Tingkat Partisipasi di Desa EretanKulon	143
Tabel IV.20 Matriks Arahana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	154

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN.....	1
Gambar I.1 Peta Administrasi Desa Eretan Kulon.....	9
Gambar I.2. Kerangka Berfikir	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
Gambar II.1. Sistem Pariwisata.....	28
Gambar II.2 Sistem Pariwisata.....	30
Gambar II.3 Komponen utama pembangunan desa wisata	34
Gambar II.4. Jenjang Tingkat Partisipasi	55
Gambar II.5. Faktor-faktor yang Berpartisipasi Terhadap Pertumbuhan Partisipasi....	59
Gambar II.6. Syarat Tumbuh dan Berkembangnya Partisipasi.....	59
BAB III GAMBARAN UMUM.....	83
Gambar III.1. Kondisi jalan di Desa Eretan Kulon	86
Gambar III.2. Lampu Jalan di Desa Eretan Kulon.....	87
Gambar III.3. Kondisi Pantai Eretan Kulon dan Tambak Garam	92
Gambar III.4. Rumah Makan di Desa Eretan Kulon.....	93
Gambar III.5. Warung dan Usaha Rumahan di Dekat Pantai Eretan Kulon.....	94
Gambar III.6. Kondisi Penampungan Air Bersih.....	95
Gambar III.7. Kondisi Jalan Menuju Pantai Eretan Kulon	96
Gambar III.8. Kondisi Sarana Warung dan Toilet Umum di Pantai Eretan Kulon	97
Gambar III.9. Kondisi Prasarana Jalan Di Pantai Eretan Kulon	98
Gambar III.11 oleh-oleh kerupuk kulit ikan fugu	99
BAB IV ANALISIS.....	100
Gambar IV.1. Jumlah Responden Berdasarkan Golongan umur	100
Gambar IV.2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	101
Gambar IV.3. Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan	102
Gambar IV.4. Presentase Kondisi Sarana di Pantai Eretan Kulon.....	104
Gambar IV.5. Presentase Kondisi Prasarana di Pantai Eretan Kulon	105

Gambar IV.6. Kerangka Analisis Penelitian	106
Gambar IV.7. Presentase Nilai Syarat Partisipasi Masyarakat Tiap RW di Desa Eretan Kulon	107
Gambar IV.8 Peta Syarat Partisipasi Kemauan Masyarakat di Desa Eretan Kulon	110
Gambar IV.9 Peta Syarat Partisipasi Kemampuan Masyarakat di Desa Eretan Kulon	112
Gambar IV.10 Peta Syarat Partisipasi Kesempatan Masyarakat di Desa Eretan Kulon	114
Gambar IV.11. Presentase Nilai Betuk Partisipasi Masyarakat di Desa EretanKulon	115
Gambar IV.12 Peta Bentuk Partisipasi Ide/Pemikiran Masyarakat di Desa Eretan Kulon	119
Gambar IV.13 Peta Bentuk Partisipasi Materi/Uang Masyarakat di Desa Eretan Kulon	121
Gambar IV.14 Peta Bentuk Partisipasi Tenaga Masyarakat di Desa Eretan Kulon	123
Gambar IV.15 Peta Bentuk Partisipasi Tidak Samasekali Berpasrtisipasi Masyarakat di Desa Eretan Kulon	125
Gambar IV.16. Presentase Nilai Lingkup Partisipasi.....	126
Gambar 4.17 Peta Sebaran Lingkup Partisipasi Penentuan Keputusan di Desa Eretan Kulon	129
Gambar 4.18 Peta Sebaran Lingkup Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan di Desa Eretan Kulon	132
Gambar 4.19 Peta Sebaran Lingkup Partisipasi Monitoring dan Evaluasi di Desa Eretan Kulon	135
Gambar 4.20 peta sebaran lingkup partisipasi pemanfaatan hasil di Desa Eretan Kulon	138
Gambar IV.21. Level Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan	

Desa Wisata.....	143
Gambar IV.22. Contoh Toilet Umum	148
Gambar IV.23. Contoh Kios Sarana Perdagangan.....	149
Gambar IV.24. Contoh Sarana Peribadatan	149
Gambar IV.25. Contoh Area Parkir Pengunjung	150
Gambar IV.26. Contoh loket tiket dan gerbang masuk.....	150
Gambar IV.27. Contoh Penerangan Jalan	151
Gambar IV.28. Contoh Bibit pohon mangrove	151
Gambar IV.29. Contoh Kawasan Hutan Mangrove	152
Gambar IV.30. Contoh Jalur Jalan di Tengah Hutan Mangrove.....	152
Gambar IV.31. Contoh Menara Pantau di Hutan Mangrove	153
Gambar IV.32. Contoh pos peristirahatan di kawasan hutan mangrove.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat merupakan model pengembangan wisata yang mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata, dimana masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan sehingga manfaat dari kepariwisataan sepenuhnya diperuntukkan bagi masyarakat lokal. Desa wisata merupakan model pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat serta menyatu dengan tata cara dan tradisi setempat. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan serta masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya komunitas merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata.

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Yoeti, 1996).

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata menjelaskan desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya

masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik perdesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 22 Tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, Arah kebijakan tata ruang dalam mendukung kepariwisataan Kabupaten Indramayu diwujudkan melalui beberapa penetapan fungsi kawasan, salah satunya adalah Kawasan suaka alam dengan fungsi sebagai kawasan pantai mangrove yang terletak di Pantai Eretan. Sedangkan menurut RTRW Kabupaten Indramayu tahun 2011-2031, dalam kebijakan dan strategi penataan ruang, Pantai Eretan Kulon termasuk kedalam objek dan daya tarik wisata berbasis alam dan sebagai minawisata sentra garam.

Desa Eretan Kulon merupakan Desa di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang terletak dibagian utara pulau Jawa (jalur pantura) serta memiliki luas wilayah 498,713 Ha. Desa Eretan Kulon merupakan desa maritim agraris dimana sebagian wilayahnya merupakan daerah pantai dan sebagian lainnya merupakan daerah pertanian, sehingga hal ini berdampak pada jenis mata pencaharian utama penduduknya yang menjadi nelayan, akan tetapi ada juga masyarakat yang menjadi petani tambak dan petani. Kondisi alam Desa Eretan Kulon yang berupa pantai menjadi daya tarik utama desa tersebut, selain keindahan panorama alam pantainya, sumber daya alam dan budaya yang dimiliki Desa Eretan Kulon yang berpotensi dijadikan atraksi wisata lainnya adalah tambak garam dan pesta laut nadran yang menambah pesona desa tersebut.

Permasalahan yang terjadi antara potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah masyarakat tidak mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan sebagai potensi wisata dikawasan Desa Eretan Kulon dikarenakan minimnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat setempat terkait pariwisata dan pengelolaan potensi sumber daya dan tidak adanya kelompok atau lembaga masyarakat yang dibentuk guna membahas pengembangan dan pengelolaan desa

wisata dan pelestarian lingkungan di Desa Eretan Kulon.. Hal ini dapat dilihat dari masih belum ada data dari Dinas Pariwisata yang menyatakan adanya aktivitas kegiatan wisata di Desa Eretan Kulon, hanya masyarakat sekitar Desa Eretan Kulon dan masyarakat dari daerah lain yang sekedar lewat dan menikmati pemandangan alam Pantai Eretan Kulon yang terbentang tanpa mengetahui bahwa mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk mengetahui produk lokal seperti makanan khas, oleh-oleh khas serta produk lokal lainnya. Selain itu belum memadainya penyediaan fasilitas dan sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat guna menunjang pengembangan desa wisata. (Sumber: Hasil Observasi, 2019)

Oleh karena itu, Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Pantai Eretan Kulon Indramayu harus berbasis masyarakat, artinya masyarakat yang bersangkutan terlibat aktif dalam aktivitas pariwisata tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut prospek Pengembangan Desa Wisata di Pantai Eretan Kulon Indramayu maka dari itu diperlukan penelitian terkait “Kajian Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Partisipasi Masyarakat Di Pantai Eretan Kulon, Kabupaten Indramayu”. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui potensi pengembangan desa wisata dilihat dari partisipasi masyarakatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi alam yang tidak dilestarikan dan di kelola oleh pemerintah karena Kawasan Pantai Eretan Kulon bukan pariwisata prioritas, seperti kondisi pantai yang terkena abrasi yang hanya dilakukan penanganan membatasi pantai dengan bebatuan besar. (*sumber :hasil observasi lapangan tahun 2019*)
2. Tidak adanya komunitas atau kelompok masyarakat guna membahas pengembangan desa wisata di Kawasan Pantai Eretan Kulon. Tidak adanya kegiatan masyarakat terkait pengembangan pariwisata dan pemanfaatan sumber daya wisata serta mencari solusi atau pemecahan masalah terkait sumberdaya

yang ada di kawasan pantai Eretan Kulon. (*sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019*)

3. Belum optimalnya pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang pengembangan desa wisata di Pantai Eretan Kulon. Sarana dan prasarana penunjang wisata seperti sarana peribadatan, toilet umum, kesehatan dan perdagangan, serta prasarana jaringan listrik, air bersih dan penerangan dan sarana dan prasarana pendukung wisata lainnya belum tersedia. (*sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019*)
4. Kurang adanya partisipasi aktif dari masyarakat sekitar Pantai Eretan Kulon guna mengembangkan wisata di Pantai Eretan Kulon. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat setempat serta belum adanya pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan sumber daya sebagai potensi wisata. (*sumber: Hasil Observasi Lapangan tahun 2019*)
5. Belum terdapat arahan untuk pengembangan desa wisata di Pantai Eretan Kulon oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu karena bukan merupakan kawasan pariwisata prioritas sehingga berdampak pada pengelolaan dan ketersediaan sarana dan prasarana dan penanganan kawasan pantai guna menunjang pengembangan wisata.

Berdasarkan rumusan penelitian maka akan menghasilkan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kawasan di Pantai Eretan Kulon guna menunjang pengembangan desa wisata di Pantai Eretan Kulon?
2. Bagaimana partisipasi aktif dari masyarakat sekitar Pantai Eretan Kulon guna mengembangkan desa wisata di Pantai Eretan Kulon?
3. Bagaimana arahan pengembangan desa wisata di Pantai Eretan Kulon yang dapat di terapkan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu merumuskan arahan pengembangan dan penataan Desa Wisata di Pantai Eretan Kulon.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi profil kawasan Desa Wisata di Pantai Eretan Kulon.
2. Identifikasi Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata di Pantai Eretan Kulon.
3. Terumuskannya Arahan Pengembangan Desa Wisata di Pantai Eretan Kulon.

1.3.3 Maanfaata penelitian:

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah mengenai potensi dari Pantai Eretan Kulon
2. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan desa wisata di Kawasan Pantai Eretan Kulon
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Eretan Kulon betapa pentingnya kawasan pantai dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup wilayah

Desa Eretan Kulon berada di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang terletak di bagian utara pulau Jawa (jalur pantura) serta memiliki luas wilayah 498,713 Ha. Berdasarkan letak geografinya, Desa Eretan Kulon terletak pada posisi 6°18'52.54" S dan 108°02'46.86" dengan jumlah penduduk sebesar 10.185 jiwa. Batas administratif Desa Eretan Kulon adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Desa Kertawinangun
3. Sebelah Barat : Desa Sukahaji

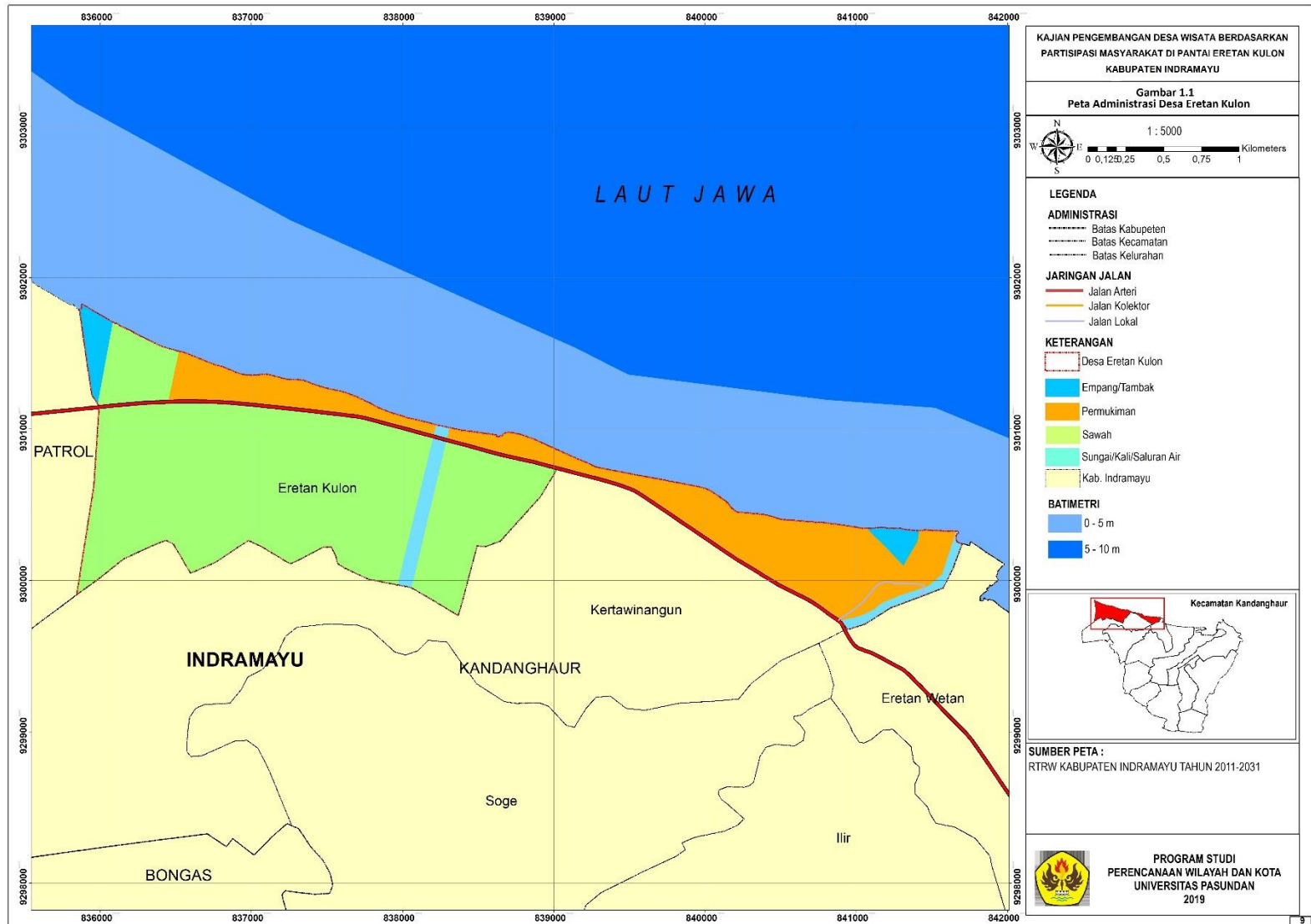
4. Sebelah Timur : Desa Eretan Wetan

Desa Eretan Kulon merupakan desa maritim agraris dimana sebagian wilayahnya merupakan daerah pantai dan sebagian lainnya merupakan daerah pertanian, sehingga hal ini berdampak pada jenis mata pencaharian penduduknya yang menjadi nelayan, petani tambak dan petani. Kawasan Pantai Eretan Kulon yang terletak di Desa Eretan Kulon berjarak \pm 36 km dari Kota Indramayu, kawasan pantai eretan kulon dapat di akses menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum seperti elef, ojeg dan bis jurusan Cirebon-jakarta dengan jarak dari jalan raya kurang lebih 100 meter menuju kawasan pantai. Pantai Eretan merupakan salah satu kawasan pesisir Indramayu yang saat ini mempunyai perkembangan yang cukup pesat terutama kearah perdagangan dan jasa pada sektor pariwisata (akomodasi wisata) dan dalam perkembangannya Pantai Eretan Kulon mengalami perubahan baik secara alami maupun oleh kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu Kawasan Pantai Eretan Kulon juga mengalami penurunan kualitas lingkungan dilihat dari tingginya tingkat abrasi dan intrusi air laut serta tidak terkelola dengan baik sehingga kondisi Pantai Eretan Kulon yang terbengkalai tanpa ada perawatan dari pemerintah dan masyarakat setempat. Salah satu perubahan fisik kawasan pantai dan penggunaan ruangnya dapat diuraikan anataralain, yaitu:

- a) Keadaan fisik lahan pantai semakin kritis oleh abrasi air laut.
- b) Kondisi pantai yang tidak terurus dan terbengkalai.
- c) Sarana dan prasarana wisata di Pantai Eretan Kulon yang belum dikelola serta dikembangkan dengan baik.

Pantai eretan kulon termasuk kedalam objek daya tarik wisata alam dengan daya tarik utama panorama alam dan memancing serta memiliki daya tarik penunjang adalah sentra garam yang berlokasi tidak jauh dari kawasan pantai eretan kulon dan wisata adat yaitu pesta laut nadran yang diadakan di desa eretan kulon pada setiap bulan oktober sampai desember, selain itu dikawasan pantai eretan kulon juga akan diarahkan menjadi kawasan pantai mangrove sehingga dapat menjadi daya tarik yang dapat

menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan daya tarik yang dimiliki pantai ereta kulon pada saat ini, belum sebanding dengan fasilitas penunjang yang dimiliki sehingga menjadi salah satu alasan mengapa minimnya pengunjung yang datang ke pantai eretan kulon serta belum adanya kesadaran dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai desa wisata dan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya.



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

1. Identifikasi profil Kawasan Pantai Eretan Kulon yang meliputi:

A. Ekonomi sosial dan budaya masyarakat:

Aktifitas ekonomi masyarakat Pantai Eretan Kulon serta sosial budaya kehidupan masyarakat sehari-hari yang masih melekat pada masyarakat Desa Eretan Kulon

B. Ketersediaan sarana dan prasarana wisata:

- a) Akomodasi
- b) Sarana makan dan minum
- c) Sarana Belanja
- d) Fasilitas Umum Wisata
- e) Fasilitas Jasa Wisata

2. Identifikasi kondisi eksisting partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata di Pantai Eretan Kulon yang dinilai berdasarkan :

- a) kondisi eksisting kependudukan, sosial, dan budaya masyarakat.
- b) kondisi kawasan berdasarkan sarana dan prasarana wisata.
- c) Bentuk: Partisipasi seperti apa yang pernah dilakukan masyarakat, dalam hal ini dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu tenaga, materi, dan ide.
- d) Tingkat partisipasi: Berdasarkan hasil dari analisis partisipasi sebelumnya (syarat, bentuk, dan lingkup) diketahui bahwa posisi atau tingkat partisipasi secara eksisting berada di level apa. Hal ini berdasarkan 8 tangga partisipasi Arnstein meliputi:
 - a) Manipulasi (*Manipulation*): Relatif tidak ada komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat.
 - b) Terapi (*Therapy*): Komunikasi masih sangat terbatas atau inisiatif hanya datang dari pemerintah saja.
 - c) Pemberian Informasi (*Information*): Sudah tidak terbatas lagi komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat tetapi masih bersifat satu arah.

- d) Konsultasi (*Consultation*): Komunikasi sudah bersifat dua arah antara pemerintah dengan masyarakat.
 - e) Penentruman (*Placation*): Adanya proses komunikasi yang disertai proses negosiasi antara pemerintah dengan masyarakat.
 - f) Kemitraan (*Partnership*): Kondisi adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat yang berposisi mitra sejajar.
 - g) Kuasa yang didelegasikan (*Delegated Power*): Pemerintah telah memberikan wewenang kepada masyarakat untuk mengurus sendiri kebutuhan dan kepentingannya.
 - h) Kendali Masyarakat (*Citizens Control*): Masyarakat dapat terlibat aktif dalam hal perumusan, implementasi, evaluasi dan kontrol setiap kebijakan.
3. Terumuskannya arahan pengembangan desa wisata di Kawasan Pantai Eretan kulon. Merumuskan arahan dan upaya partisipasi masyarakat guna mengembangkan desa wisata yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Arahan ini berdasarkan dasar pertimbangan dari teori-teori yang sudah ada dan dibandingkan dengan kondisi eksistingnya.

1.5 Batasan Studi

Penelitian ini hanya berfokus kepada pengembangan desa wisata serta partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata. Penelitian ini tidak menjelaskan lebih detail mengenai pengelolaan, manajemen serta kebijakan pengembangan desa wisata.

1.6 Metode Penelitian

Dalam hal ini metode penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu, metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

1.6.1 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai kondisi wisata dan partisipasi masyarakat secara eksisting.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah angket, observasi dan wawancara. Adapun pengelompokan metode pengumpulan data sebagai berikut:

A. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data empiris yang diperoleh berdasarkan observasi lapangan, wawancara, dan kuisioner.

1) Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data langsung terjun ke lapangan yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data maupun informasi yaitu Identifikasi kondisi eksisting sarana dan prasarana wisata saat ini.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab mengenai permasalahan penelitian untuk melihat fenomena sosial yang diteliti dari pandangan informan, untuk menyelidiki pemikiran dan perasaan secara seksama. Bentuk wawancara dilakukan dalam 2 (dua) bentuk yaitu wawancara terstruktur yang pertanyaannya sudah tersusun, dan wawancara tidak terstruktur yang pertanyaannya berdasarkan pada suatu permasalahan dalam garis besar saja.

3) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti dapat mempelajari dan memahami sikap-sikap, perilaku, serta peran aktif masyarakat terhadap pengembangan desa wisata berdasarkan partisipasi masyarakat.

Adapun metode sampling yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dimana responden di ambil sampel adalah masyarakat yang ada di Kawasan Pantai Eretan Kulon dengan rentan usia adalah 17 tahun ke atas dikarenakan pada usia tersebut memiliki pemikiran yang lebih realistis dalam menilai. hal ini dikarenakan tujuan dari kuesioner ini lebih diarahkan kepada pengembangan desa wisata dan partisipasi/peran serta masyarakat dalam pengembanga desa wisata.

Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Eretan Kulon, dengan memperhatikan tingkat keterwakilan, kemampuan peneliti, dan keterbatasan waktu, maka dalam pengukuran sampel secara acak (*random sampling*), dengan mengambil list data penduduk di Kantor Kelurahan setempat, lalu dilakukan pengacakan dan nama yang diambil akan menjadi urutan sampai seterusnya. Maka dalam pengukuran sampel, peneliti menggunakan rumus pengukuran sampel **Taro Yamane**. Dengan jumlah sampel yang diteliti yaitu:

$$n = \frac{N}{(Nd^2)+1}$$

$$n = \frac{10.185}{(10.185(0,1)^2)+1}$$

$$n = 99,02 \approx 100 \text{ responden}$$

Dari perhitungan diatas, maka didapatkan total sample yang di teliti adalah sebanyak 100 responden.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya berasal dari instansi-instansi terkait. Data yang diperoleh berupa data eksisting yang telah dikaji sebelumnya. Survey yang dilakukan dengan mendatangi instansi-instansi/lembaga terkait, seperti Dinas

Pariwisata Kabupaten Indramayu untuk mendapatkan data-data dan informasi terkait penelitian ini yaitu:

- a) Identifikasi profil kawasan saat ini, meliputi: kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana wisata, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat.
- b) Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan desa wisata, meliputi bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata.

1.6.3 Metode Analisis

Metode analisis ini menggunakan metode deskriptif dimana metode ini bertujuan untuk menjawab sasaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis profil kawasan

Pada analisis ini diperoleh data berdasarkan hasil observasi lapangan di kawasan pantai eretan kulon sehingga dapat terlihat potensi dan masalah yang ada di kawasan pantai, meliputi:

- A. analisis aktivitas ekonomi, sosial dan budaya masyarakat
pada analisis ini menggunakan metode deskriptif dimana data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan terkait aktivitas ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di kawasan pantai eretan kulon.
- B. Analisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana
Pada analisis ketersediaan sarana dan prasarana ini menggunakan metode evaluasi dengan melihat ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan pantai sudah memadai atau belum memadai ketersediaanya, meliputi:

Tabel 1.1. Variabel analisis ketersediaan sarana dan prasarana

No	Sarana dan prasarana	Variabel	Sumber
1.	Adanya fasilitas pemenuhan kebutuhan/fisik bagi wisatawan di lokasi objek wisata	1. Akomodasi 2. Sarana makan dan minum 3. Sarana Belanja 4. Prasarana utilitas 5. Prasarana jalan	- Inskeep (1991) dalam Fredy Zebua (2017)
2.	Ketersediaan fasilitas penunjang pariwisata	1. Fasilitas Jasa Wisata	

Sumber: Inskeep 1991 dalam Fredy Zebua 2017

2. Analisis partisipasi masyarakat

Pada analisis partisipasi masyarakat ini didapat berdasarkan data dan hasil observasi dan kuesioner yang di sebarakan kepada masyarakat di kawasan pantai eretan kulon untuk mengetahui peran serta dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi:

Tabel 1.2. variabel partisipasi masyarakat

No	Partisipasi	Variabel	Sumber
1.	Syarat Partisipasi	1. Adanya kesempatan 2. Adanya kemauan 3. Adanya kemampuan	- Slamet (1985) dalam Theresia dkk (2015)
2.	Lingkup Partisipasi	1. partisipasi dalam pengambilan keputusan 2. partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan 3. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi 4. partisipasi dalam pemanfaatan hasil	- Theresia Aprilia, dkk (2015)
3.	Bentuk Partisipasi	1. ide/pemikiran 2. mater/uang 3. tenaga	- Hamijoyo & Iskandar (1976) dalam Nazla Maulia Hastari (2018)
4.	Tingkat Partisipasi	1. Kontrol oleh warga negara 2. Pendelegasian wewenang 3. Kemitraan 4. <i>Placation</i> 5. Konsultasi	- Arnstein (1969) dalam Fajar Iswahyudi (2012)

-
6. Pemberian informasi
 7. Terapi
 8. Manipulasi
-

Sumber : Theresia Aprilia, dkk (2015), Hamijoyo & Iskandar (1976) dalam Nzla Maulia Hastari (2018) dan Arnstein (1969) dalam Fajar Iswahyudi (2012)

3. Analisis potensi dan masalah

Analisis potensi dan masalah dilakukan berdasarkan informasi dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan kepada dinas dan instansi terkait untuk mengetahui potensi dan masalah apa saja dalam pengembangan desa wisata dan partisipasi masyarakat di kawasan pantai eretan kulon. analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi:

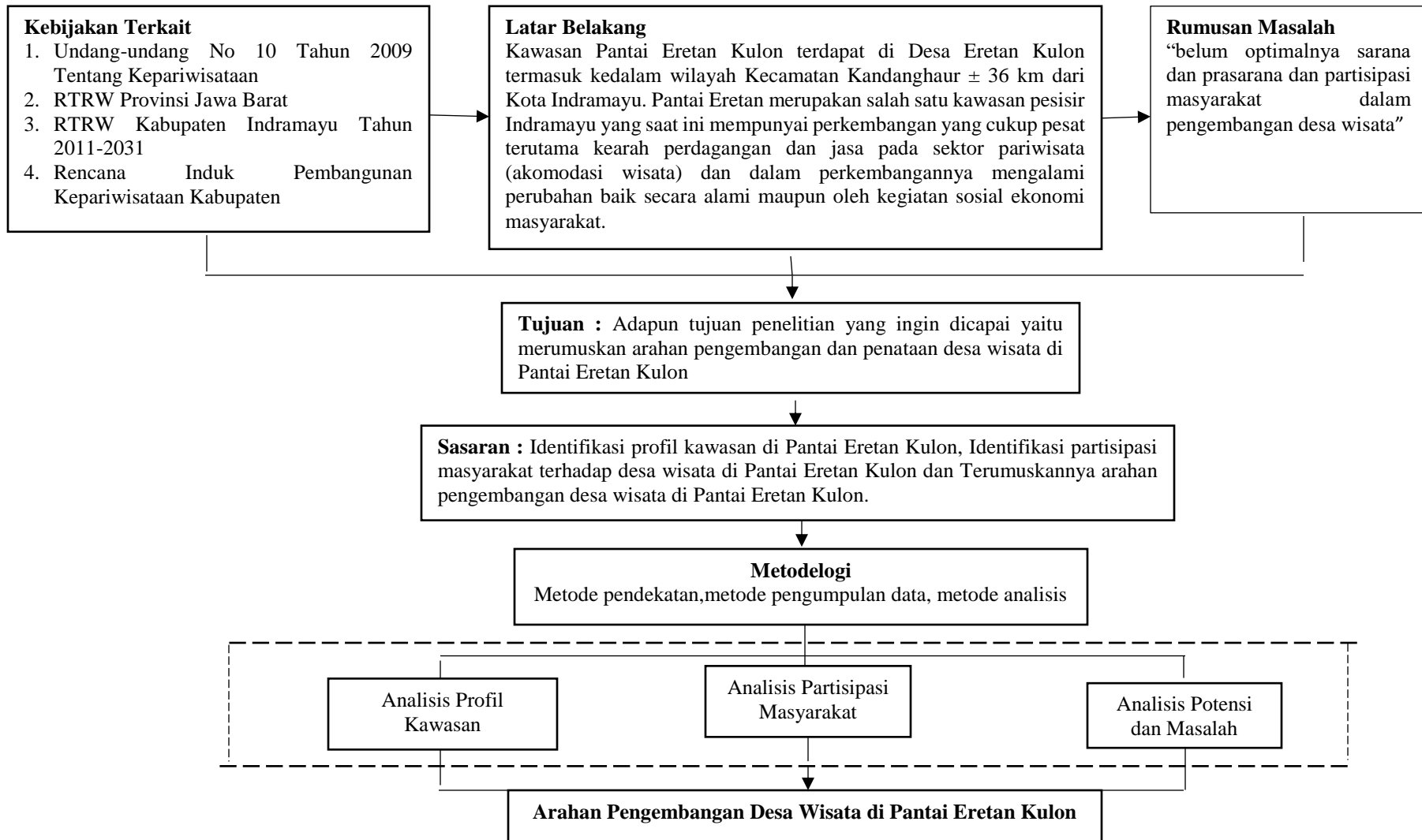
- a) Potensi dari wisata Pantai Eretan Kulon dan partisipasi masyarakat di kawasan pantai eretan kulon pada saat ini yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam arahan pengembangan desa wisata dan arahan partisipasi masyarakat.
- b) Masalah dari wisata Pantai Eretan Kulon dan partisipasi masyarakat di Kawasan Pantai Eretan Kulon pada saat ini pada saat ini yang nantinya dapat dicarikan sebuah solusi atau pemecahan masalah.

4. Arahan Pengembangan Desa Wisata

Untuk arahan diperoleh berdasarkan hasil analisis profil Kawasan berupa ketersediaan sarana dan prasarana dan kegiatan sosial budaya masyarakat Desa Eretan Kulon serta analisi partisipasi masyarakat yang dilihat berdasarkan bentuk partisipasi kemauan, kemampuan dan kesempatan dan lingkup partisipasi masyarakat berupa lingkup partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, monitoring evaluasi, dan pemanfaatan hasil dan analisis potensi dan masalah wisata dan partisipasi masyarakat di Kawasan Pantai Eretan Kulon yang selanjutnya akan di arahkan untuk pengembangan desa wisata, dari ke 3 (tiga) analisis tersebut digabungkan. Metode analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Arahan pengembangan desa wisata menghasilkan strategi pengembangan desa wisata yang sesuai untuk diterapkan di Desa Eretan Kulon dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengembangan pariwisata, serta ditinjau dari kondisi ketersediaan sarana dan prasarana serta sosial

budaya saat ini, peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata, dan potensi serta masalah dalam pengembangan desa wisata pada saat ini di kawasan pantai eretan kulon. Arahana pengembangan desa wisata, meliputi:

1. Arahana pengembangan desa wisata : mengembangkan kawasan desa wisata di Desa Eretan Kulon.
2. sarana dan prasarana : ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan wisata pantai eretan kulon.
3. Arahana partisipasi/peran serta masyarakat : pengadaan forum/musyawarah, sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat.



Gambar I.2. Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, metodologi, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi mengenai teori pariwisata, desa wisata, pantai, partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat, dan tingkat partisipasi masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA WISATA DI PANTAI ERETAN KULON

Berisi mengenai gambaran wilayah, gambaran Desa Wisata Pantai Eretan Kulon, gambaran partisipasi masyarakat di Pantai Eretan Kulon.

BAB IV ANALISIS DAN PERUMUSAN ARAHAN

Berisi mengenai analisis profil kawasan di pantai eretan, analisis partisipasi masyarakat, dan perumusan arahan pengembangan desa wisata di Pantai Eretan Kulon.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis, observasi, wawancara, dan kuisioner. Serta rekomendasi dari arahan pengembangan dan penataan desa wisata di Pantai Eretan Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dr. Aprillia Theresia, dkk. "*Pembangunan Berbasis Masyarakat*". Alfabeta, Bandung. 2015.
- Drs. Happy Marpaung, SH., MH. "*Pengetahuan Kepariwisata*". Alfabeta, Bandung. 2002.
- Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA. "*Pemasaran Pariwisata*". Angkasa, Bandung. 1990.
- Gamal Suwanto. "*Dasar-Dasar Pariwisata*" Andi, Yogyakarta. 2004.
- Iwan Nugroho. "*Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*". Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2001.
- Ismayati. "*Pengantar Pariwisata*". PT.Gramedia Widiasarna Indonesia. Jakarta, 2010.
- Made Antara dan I Nyoman Sukma Arida. "*Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*". Pustaka Larasan, Denpasar Bali. 2015.

Jurnal

- Ade Fajar Sidiq dan Risna Resnawaty. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat. Prosding KS: Riset & PKM volume 4 No.1.
- Andris Mohamad Sofyan dan Any Ariani Noor, 2016. Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A. Industrial Research, Workshop, and National Seminar.
- Anne Mette Hjalager, Grzegorz Kwiatkowski & Martin Østervig Larsen, 2017. *Innovation gaps in Scandinavian rural tourism*. Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism.
- Dewi Safutri Sari, (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Mesjid, Kecamatan Samarinda Seberang. Ejournal Administrasi Negara Vol.4 No.2. Universitas Mulawarman.

- Dian Herdiana, (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. Jumpa Volume 6 No 1.
- Ersy Ervina Dan Vany Octaviany, (2019). Analisis SWOT Komponen Pariwisata Kota Bandung. Jurnal AKRAB JUARA Volume 4 Nomor 4.
- Firdaus, (2016). Evaluasi Proyek Pengembangan Sosial Pada Kelompok Masyarakat Kawasan Hutan Mbeliling, Kab Manggarai Barat, NTT. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan Vol.5 No. 1. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Fajar Iswahyudi, (2009). Efektifitas Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Pelayanan Publik (Studi Kasus Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Pedoman Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dengan Partisipasi Masyarakat Pada Dinas Perijinan Kabupaten Bantul). Jurnal Borneo Administrasi Vol.8
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Jurnal Teknik Pomits Volume 3 No.2.
- Fredy Noitolo Zebua, (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Planologi Unpas Volume 5 No.1.
- Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli dan M. Baiquni (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. Jurnal Kawistara Volume 3 No.2.
- M. Khamdevi dan Helmut bott, 2017 “Finding Creative Ways For Sustainable Desa Wisata”
- Sherry R Arnstain (1969). *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Planning Association.
- T Prasetyo Hadi Atmoko (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. Jurnal Media Wisata Volume 12 No.2.
- Xuezheng St (2011). *Rural Tourism In China* . Tourism Management, 32, 1438-1441

Tugas Akhir dan Thesis

- Budiyatno, (2002). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Pulau Kecil Berpenghuni (Studi Kasus di Pulau Lancang Besar, Kelurahan Pulau Puri, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta). Institut Pertanian Bogor.
- Dea Deviyanti, (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. Ejournal Administrasi Negara Vol. 1 No. 2. Universitas Mulawarman.
- Heriawan Rusman, (2004). Peran dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM. Instiut Pertanian Bogor.
- Rizal Andreeyan, (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Ejournal Administrasi Negara. Universitas Mulawarman.

Peraturan

- _____,Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia
- _____,Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNMP) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.
- _____,Peraturan Mentri Pariwisata No.3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- _____,Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten.
- _____,Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2011-2031.
- _____,Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.